

## PELATIHAN PENGEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI BAGI ORANG TUA DI KABUPATEN PANGANDARAN

Ismawati Kosasih<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>, Mif Baihaqi<sup>3</sup>, Lira Fessia Damaianti<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jalan Dr. Setiabudhi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

<sup>1</sup>e-mail: ismawati.kosasih@upi.edu

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mengembangkan emosi anaknya yang berusia dini. Metode yang digunakan adalah pelatihan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik secara daring dan luring. Pelatihan dilaksanakan oleh 4 dosen dan 4 mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia pada 23 Juli sampai 10 Juni 2022 di SD Negeri 1 Pangandaran. Peserta pelatihan berjumlah 87 orang tua yang memiliki anak usia dini. Materi yang diajarkan adalah konsep dan prinsip tugas perkembangan, tugas perkembangan anak usia dini, konsep dan jenis-jenis emosi, perkembangan emosi anak usia dini, strategi mengembangkan emosi anak usia dini, perkembangan psikososial anak usia dini, stres pengasuhan dan cara mengelolanya, dan praktik mengembangkan emosi anak usia dini. Hasil analisis data *pre-test* dan *posttest* menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mengembangkan emosi anaknya yang berusia dini.

**Kata Kunci:** anak usia dini, orang tua, pelatihan, pengembangan emosi

### Abstract

*This service aims to increase the understanding and skills of parents in developing the emotions of their children at an early age. The method used is training through lectures, discussions, and online and offline practice. The training was carried out by 4 lecturers and 4 students from the Psychology Study Program at the Indonesian University of Education from 23 July to 10 June 2022 at SD Negeri 1 Pangandaran. The training participants totaled 87 parents who had early childhood. The materials taught are concepts and principles of developmental tasks, early childhood development tasks, concepts and types of emotions, early childhood emotional development, strategies for developing early childhood emotions, early childhood psychosocial development, parenting stress and how to manage it, and practices developing early childhood emotions. The results of the pre-test and post-test data analysis show that the training is effective in increasing parents' understanding and skills in developing their children's emotions at an early age.*

**Keywords:** early childhood, parents, training, emotional development

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, setiap anak, termasuk anak usia dini, memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara. Anak yang berkembang secara

optimal adalah anak yang mampu mencapai tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada periode kehidupannya. Menurut Havighurst keberhasilan anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangan pada periode tertentu akan mengarahkannya pada kebahagiaan dan keberhasilan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan pada periode selanjutnya namun jika anak gagal mencapai perkembangan secara optimal pada periode tertentu, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan pada periode selanjutnya (Jannah, 2015).

Capaian perkembangan bukan hanya berkaitan dengan kematangan, akan tetapi juga berkaitan dengan stimulasi yang diterima anak dari lingkungan (Perdani et al., 2021). Bronfenbrenner mengidentifikasi lima tingkat pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu, yakni mikro sistem, mesosistem, ekosistem, makro sistem, dan kronosistem (Papalia & Fledman, 2014). Keluarga merupakan bagian dari mikrosistem yang menempati posisi paling berpengaruh pada perkembangan individu sehingga untuk memastikan anak mencapai perkembangan yang optimal, keluarga harus memberikan stimulasi yang tepat.

Memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak memiliki arti bahwa keluarga/orang tua harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai perkembangan anak. Namun, sayangnya sebagian besar orang tua, yakni sebesar 66,2%, tidak pernah mengikuti pelatihan ataupun memperoleh informasi mengenai pengasuhan anak (KPAI, 2020) sehingga tidak mengherankan jika banyak orang tua yang memberikan stimulasi/respons yang tidak tepat dalam pengasuhan anak.

Berbagai pelatihan mengenai *parenting* yang ditujukan untuk orang tua dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua terkait *parenting* (Erhamwilda et al., 2021; Komariah, 2015; Widiyanto & Gamelia, 2017) sehingga pelatihan merupakan sarana yang efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak. Berdasarkan hal tersebut dirasa perlu diadakan pelatihan mengenai perkembangan anak. Namun, aspek perkembangan anak memiliki cakupan yang luas, sehingga tema pelatihan yang spesifik perlu disesuaikan dengan kebutuhan orang tua anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan layanan psikologi yang dilaksanakan oleh Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia diketahui bahwa mayoritas orang tua dari anak usia dini membutuhkan pelatihan/seminar tentang pengetahuan perkembangan emosi (Ihsan et al., 2021).

Salah satu aspek perkembangan individu adalah perkembangan emosi. Menurut American Academy of Pediatrics, perkembangan emosi adalah kemampuan untuk memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi secara tepat, baik berupa emosi positif maupun emosi negatif (Nurmitasari, 2015). Tugas perkembangan emosi yang harus dicapai oleh anak usia dini diantaranya yaitu mengembangkan empati, menginternalisasi aturan sosial tentang ekspresi emosi yang sesuai, merubah ekspresi emosi, dan mengembangkan pemahaman mengenai keadaan emosional orang lain (Herlina, 2013). Pencapaian perkembangan emosi pada periode tersebut menjadi pondasi untuk pencapaian perkembangan periode selanjutnya. Tercapainya perkembangan emosi yang optimal menjadi dasar kemampuan beradaptasi yang baik. Individu yang matang secara emosi memiliki kemampuan adaptasi yang baik (Fitri & Rinaldi, 2019). Kemampuan adaptasi yang baik mengarahkan individu pada kesejahteraan dan kesehatan mental (Rozali et al., 2021). Kegagalan dalam mencapai perkembangan emosi yang optimal mengakibatkan kesulitan mengekspresikan emosi secara tepat yang mengarahkan kepada ketidakmampuan beradaptasi dengan baik.

Anak usia dini memiliki karakteristik emosi yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu karakteristik emosi yang khas dari anak usia dini adalah bersifat lebih hebat atau kuat (Mulyana et al., 2017). Anak sering mengekspresikan amarahnya melalui cara-cara yang bersifat agresif, seperti memukul, menendang, dan menghancurkan barang (Nikmah & Lubis, 2021). Namun sayangnya, banyak orang tua yang merespons luapan emosi anak yang berupa perilaku agresif dengan cara yang tidak tepat, seperti melakukan kekerasan verbal dan fisik yang berdampak negatif pada kemampuan berempati dan regulasi emosi anak (Mahmud, 2019).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai perkembangan emosi anak dan

perkembangan emosi anak (Setyowati & R, 2017). Penelitian tersebut menjadi bukti bahwa seiring meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak, orang tua mampu menciptakan pengasuhan yang positif sehingga mendorong tercapainya perkembangan anak yang optimal.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya, maka dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pelatihan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan pengembangan emosi anak usia dini kepada orang tua di Kabupaten Pangandaran.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh 4 dosen dan 4 mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia pada 23 Juli-10 Agustus 2022. PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang terbagi menjadi tiga sesi pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik secara daring dan luring. Pelatihan secara luring dilaksanakan di SDN 1 Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Jawa Barat. Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 87 peserta yang merupakan orang tua yang memiliki anak usia dini.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah konsep dan prinsip-prinsip tugas perkembangan, tugas perkembangan anak usia dini, konsep emosi dan jenis-jenisnya, perkembangan emosi anak usia dini, strategi mengembangkan emosi anak usia dini dan perkembangan psikososial anak usia dini. Selain itu, pada pelatihan juga disampaikan materi mengenai stres pengasuhan dan cara mengelolanya. Peserta diajarkan mengenai strategi koping dalam menghadapi stresor dan teknik relaksasi otot dalam mengelola stres. Peserta melaksanakan praktik mengembangkan emosi anak usia dini untuk melatih keterampilannya.

Pengukuran efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan emosi anak usia dini dilakukan melalui *pre-test* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen evaluasi diri yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan dalam pelatihan. Instrumen tersebut

terdiri dari 18 *item* (Tabel 1). Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 pilihan jawaban yang bergerak dari tidak tahu sama sekali sampai sangat tahu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *t-test*.

**Tabel 1 Item Pre-Test dan Post-Test**

No	Pernyataan
1	Saya mengetahui apa itu tugas perkembangan
2	Saya mengetahui prinsip-prinsip perkembangan
3	Saya mengetahui apa saja tugas perkembangan anak usia dini
4	Saya mengetahui apa itu emosi
5	Saya mengetahui beberapa perubahan yang terjadi pada tubuh anak Ketika mereka mengalami emosi yang kuat
6	Saya mengetahui jenis-jenis emosi
7	Saya mengetahui jenis-jenis emosi yang dialami oleh anak usia din
8	Saya mengetahui beberapa perubahan yang terjadi pada tubuh anak Ketika mereka mengalami emosi yang kuat
9	Saya mengetahui komponen perkembangan emosi
10	Saya mengetahui bagaimana menangani emosi anak
11	Saya mengetahui fase-fase perkembangan sosial beserta karakteristiknya
12	Saya mengetahui karakteristik perkembangan sosial anak usia dini
13	Saya mengetahui bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini
14	Saya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini
15	Saya mengetahui apa itu kecerdasan emosi (EQ)
16	Saya mengetahui cara-cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak
17	Saya mengetahui apa itu <i>Coping stress</i>
18	Saya mengetahui apa saja yang perlu dilakukan untuk dapat mengelola stres dengan baik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan selama 3 sesi. Sesi 1 dilaksanakan pada 23 Juli 2022 selama 8 jam secara daring. Pelatihan diikuti sebanyak 87 peserta. Materi yang disampaikan pada sesi pelatihan 1 adalah definisi anak usia dini, konsep dan prinsip-prinsip tugas perkembangan, tugas perkembangan anak usia dini, konsep emosi dan jenis-jenisnya, dan perkembangan emosi anak usia dini (Gambar 1). Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode ceramah. Sebelum materi

disampaikan, peserta mengisi terlebih dahulu kuesioner penilaian diri mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan emosi anak usia dini.



**Gambar 1 Pelatihan Sesi 1**

Pelatihan sesi 2 dilaksanakan pada 28 Juli 2022 secara luring di SD Negeri 1 Pangandaran, Kabupaten Pangandaran (Gambar 2). Pelatihan dilaksanakan selama 8 jam dan diikuti sebanyak 87 peserta. Materi yang disampaikan pada sesi pelatihan adalah strategi mengembangkan emosi anak usia dini, perkembangan psikososial anak usia dini, serta stres pengasuhan dan cara mengelolanya. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan emosi anak yang sering ditemukan saat pengasuhan di rumah.

Materi lain yang juga disampaikan pada sesi 2 adalah pengembangan strategi koping dalam menghadapi stresor dan teknik relaksasi otot. Materi tersebut disampaikan karena saat mengasuh anak tidak jarang orang tua mengalami stres pengasuhan yang bukan hanya berdampak negatif terhadap orang tua, namun juga berdampak negatif terhadap anak. Berdasarkan penelitian, stres pengasuhan yang dialami orang tua menyebabkan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anaknya (Maghfiroh & Wijayanti, 2021) sehingga, untuk mengatasi hal tersebut orang tua perlu diajarkan untuk mengembangkan strategi koping dalam menghadapi stresor karena strategi koping memiliki efek positif terhadap penurunan tingkat stres (Kasimo, et al., 2021). Saat pelatihan, peserta menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi strategi koping mana yang cocok digunakan saat menghadapi stresor tertentu setelah diajarkan berbagai teknik koping oleh pematiri. Selanjutnya, teknik relaksasi otot diajarkan pada

pelatihan agar peserta memiliki toleransi yang tinggi terhadap stres yang dialami saat pengasuhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknik relaksasi otot mampu menurunkan tingkat stres (Irawan, et.al., 2018; Indana & Tsabitah, 2021). Saat diajarkan teknik relaksasi otot, semua peserta mampu mengikuti arahan dari instruktur dalam mempraktikkan teknik tersebut.



**Gambar 2 Pelatihan Sesi 2**

Pelatihan sesi 3 dilaksanakan dari 29 Juli-10 Agustus 2022 melalui *Group WhatsApp* (Gambar 3). Peserta ditugaskan untuk membuat video yang berisi praktik pengembangan emosi anak usia dini yang dilaksanakan oleh peserta. Peserta diberikan kebebasan untuk memilih menerapkan strategi mana yang sudah diajarkan pada sesi dua mengenai pengembangan emosi anak usia dini. Adapun strategi-strategi yang dapat dipilih peserta dalam pengembangan emosi anaknya yang berusia dini yaitu: (1) mengajak anak mengenali, menyadari dan meyakini bahwa emosi ada, nyata, dan sering terjadi; (2) mengajak anak mengelola emosi, dalam arti menangani perasaan agar dapat diungkapkan secara tepat; (3) memotivasi diri, yaitu anak dilatih menata emosi untuk mencapai tujuan yang sangat penting; (4) bersikap optimis; (5) mengenali emosi orang lain; (6) membina hubungan sosial; dan (7) merasakan kebahagiaan. Setiap peserta mengirimkan video yang dibuatnya ke grup *chat* yang sudah dibuat oleh tim pelaksana. Semua video yang dikirim oleh peserta diberikan *review* oleh tim pelaksana agar peserta mampu mengevaluasi ketepatan penerapan strategi pengembangan emosi anak yang telah dilakukannya.



**Gambar 3** Pelatihan Sesi 3

### **Analisis Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Pemahaman Pengembangan Emosi Anak Usia Dini**

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran sebanyak 71 data. Seharusnya data yang terkumpul sebanyak 87 data karena jumlah peserta pelatihan sebanyak 87 peserta. Data yang tidak selaras dengan jumlah peserta dikarenakan hanya 71 peserta yang mengisi instrumen secara lengkap. Sebanyak 16 peserta datang terlambat saat pelatihan dilaksanakan, sehingga tidak mengisi instrumen *pre-test*.

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengembangan emosi anak usia dini adalah sebesar 59,10 sedangkan rata-rata pengetahuan peserta mengenai pengembangan emosi anak usia dini setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar 70,75. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengembangan emosi anak usia dini setelah peserta mengikuti pelatihan.

**Tabel 2 Paired Samples Statistics**

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	<i>Pre-Test</i>	59,10	71	12,454	1,478
	<i>Post-Test</i>	70,75	71	7,703	0,914

**Tabel 3 Paired Samples Test**

<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
-11,648	13,107	1,556	-14,750	-8,545	-7,488	70	0,000

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kenaikan skor pengetahuan dan keterampilan mengembangkan emosi anak usia dini setelah pelatihan adalah 0,00 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengembangkan emosi anak usia dini yang signifikan setelah peserta mendapatkan pelatihan. Kata lain, pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan emosi anak usia dini.

Hasil pelatihan yang telah dilaksanakan semakin memperkuat literatur yang ada mengenai keefektifan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal tertentu. Berbagai pelatihan yang dilakukan dilaporkan sukses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang yang dilatihkan (Erhamwilda et al., 2021; Komariah, 2015; Nurriszka & Wenny, 2020; Widiyanto & Gamelia, 2017). Berdasarkan hal tersebut, pelatihan bagi orang tua menjadi sarana yang efektif dalam upaya menciptakan anak yang berkembang secara optimal karena tingkat pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait perkembangan anak maupun *parenting* berhubungan dengan tingkat perkembangan anak (Zukhra & Amin, 2017).

## **SIMPULAN**

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengembangkan emosi anaknya

yang berusia dini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan emosi anak usia dini bagi orang tua di Pangandaran efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengembangkan emosi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas pelatihan parenting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua menyiapkan generasi Qur'ani. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800.
- Fitri, R., & Rinaldi. (2019). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Riset Psikologi*, 2(2), 1–11.
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi masalah anak dan remaja melalui buku*. Bandung; Pustaka Cendikia Utama.
- Ihsan, H., Herlina, Dahlan, T. H., Biahaqi, M., Damaianti, L. F., Syahnur, Kosasih, I., Swastika, A., & Fauziyyah, F. (2021). *Analisis kebutuhan layanan psikologis bagi orang tua dengan anak usia dini, anak sekolah, dan remaja*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Indana, F.N., & Tsabitah, R.A. (2021). Pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap tingkat stres kerja pada staf Puskesmas Banyuputih Situbondo. *Psycomedia*, 1(1), 21-28.
- Irawan, D., Hasballah, K., & Kamil, H. (2018). Pengaruh relaksasi otot progresif terhadap stres dan tekanan darah pada klien hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), 70-82.
- Jannah, M. (2015). Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 1(2), 87–98.
- Kasimo, T.A., Purwaningrum, E.K., & Sari, M.T. (2021). Pengaruh strategi koping terhadap stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi. *Motivasi*, 9(1), 1-15.
- Komariah, Y. (2015). *Efektivitas program pelatihan parenting skill terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- KPAI. (2020). Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta, (Online), (<https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan-Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf>).
- Maghfiroh, L., & Wijayanti, F. (2021). Parenting stress dengan kekerasan verbal pada anak usia sekolah di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 187-193.
- Mahmud, B. (2019). Kekerasan verbal pada anak. *An Nisa'*, 12(2), 689–694.

- Mulyana, E.H., Gandana, G. & Muslim, M.Z.N. (2017). Kemampuan anak usia dini mengelola emosi diri pada kelompok B di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 214-232.
- Nikmah, F. J., & Lubis, H. (2021). Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perilaku agresif pada anak pra-sekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(2), 417-429.
- Nurriszka, R.H. & Wenny, D.W. (2020). Efektivitas pelatihan dengan media phantom dalam meningkatkan pengetahuan perawatan payudara dan asi eksklusif pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 99-103.
- Papalia, D. E., & Fledman, R. D. (2014). *Experience human development (12th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Perdani, R. R. W., Purnama, D. M. W., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22(5), 304-310.
- Rozali, Y. A., Sitasari, N. W., & Lenggogeni, A. (2021). Meningkatkan kesehatan mental di masa pandemic. *Jurnal Abdimas*, 7(2), 109-113.
- Setyowati, N., & R, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Emosi Anak Dengan Perkembangan Emosi Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1-5.
- Widiyanto, A. F., & Gamelia, E. (2017). Peran perempuan sebagai ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada anak usia dini. *Palastren*, 10(2), 127-148.
- Zukhra, R. M., & Amin, S. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8-14.